

BAHAN AJAR



**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI DENGAN
BELAJAR (PENGERTIAN MOTIF, JENIS, DAN DAMPAKNYA PADA
HASIL BELAJAR)**

Dosen Pengampu:
Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2020**

MODUL 8

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN MOTIVASI DENGAN BELAJAR (PENGERTIAN MOTIF, JENIS, DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR)

A. Pendahuluan

Pada modul ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan hubungan antara konsep diri . Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menjelaskan pengertian, motif, jenis dan dampaknya pada hasil belajar

1. Deskripsi Singkat

Modul 8 ini membahas tentang hubungan antara konsep diri dan motivasi dengan belajar (pengertian motif, jenis, dan dampaknya pada hasil belajar)

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 8

Setelah mempelajari modul 8, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mengetahui hubungan antara konsep diri dan motivasi
2. Dapat mengerti pengertian dan motif dari konsep diri dan motivasi
3. Mengetahui jenis dan dampak dari konsep diri dan motivasi pada hasil belajar

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat mengetahui hubungan antara konsep diri dan motivasi
2. Mahasiswa dapat mengerti pengertian dan motif dari konsep diri dan motivasi
3. Mahasiswa dapat mengetahui jenis dan dampak dari konsep diri dan motivasi pada hasil belajar

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Delapan

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Hubungan antara konsep diri dan motivasi dengan belajar (pengertian motif, jenis, dan dampaknya pada hasil belajar)

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Hubungan antara konsep diri dan motivasi dengan belajar (pengertian motif, jenis, dan dampaknya pada hasil belajar)

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran VIII

2. Judul Kegiatan Pembelajaran: Hubungan antara konsep diri dan motivasi dengan belajar (pengertian motif, jenis, dan dampaknya pada hasil belajar)

3. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa dapat mengetahui Hubungan antara konsep diri dan motivasi dengan belajar (pengertian motif, jenis, dan dampaknya pada hasil belajar)

4. Uraian

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa melakukan interaksi atau hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pengajaran. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, pada siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu dkk. 2011).

Konsep Diri

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri berperan sebagai alat evaluasi diri. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali dalam hal kegiatan belajar. Konsep diri

adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman yang orang itu lakukan. Menurut Desmita (2014: 164) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, Anant Pai Djaali, 2013: 129-130 dalam jurnal (Darmuki & Hariyadi:2019) menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang diketahui dan rasakan tentang perilakunya, dari isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Acocella dalam jurnal (Darmuki & Hariyadi : 2019) membedakan konsep diri konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang positif, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang menjadikan siswa memiliki tingkat motivasi belajar. Apabila siswa mampu mengenali dirinya sendiri, maka siswa mampu menciptakan konsep diri yang positif, sehingga dalam belajar siswa menjadi termotivasi. Konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertindak laku. Artinya, apabila seseorang memiliki konsep diri yang baik, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat seseorang menuju kesuksesan (Seaton, Parker, Marsh, Craven, & Yeung, 2014). Sebagaimana telah disebutkan di atas salah satu yang dapat mengarahkan dan memotivasi perilaku kita yaitu konsep diri. Keyakinan terhadap diri sendiri yang merupakan salah satu elemen terciptanya konsep diri yang baik. Konsep diri merupakan sebuah pandangan terhadap diri sendiri, Konsep diri yang dimiliki seseorang secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya.

Individu memiliki konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, keyakinan diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi seseorang yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya. Konsep diri akan mempengaruhi banyak hal dalam kehidupan individu. Salah satunya konsep diri mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar sangat erat kaitannya, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti yang dikemukakan oleh Rogers bahwa konsep kepribadian yang paling utama pada diri. Diri (self) berisi ide-ide pemikiran dan nilai-nilai yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial (Siaahan, 2011). Burn (2014:139) juga berpendapat mengenai konsep diri bahwa konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dalam kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya.

Dalam definisi lain, konsep diri merupakan kumpulan pengetahuan ide, sikap dan kepercayaan tentang apa yang terdapat dalam diri sendiri. Markus dan Wurf (2013:62) menggambarkan bahwa self concept itu bersifat beraneka ragam (multifaceted) yang dapat dibedakan dalam hal sentralitas dan kepentingannya (centrality and importance), pencapaian aktual dan pencapaian potensinya /actual or potential achievement), orientasi waktunya serta positif-negatifnya. Dari keempat hal itu terdiri dari dua komponen, yaitu komponen konsep diri yang stabil (core self concept) dan komponen konsep diri yang tidak stabil (working self concept). Siswa yang memiliki konsep diri positif memperlihatkan

prestasi yang baik disekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi disekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang positif Folastris, Rangka, & Irdil, 2017 dalam jurnal (Sahrin&Sriyono : 2018). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Sardiman dalam jurnal (Jahada,Muhamaram&Yunus:2018) berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki belajar itu dapat tercapai. Salah satu aspek afektif yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa adalah konsep diri, sebab cara bagaimana individu melihat dirinya akan memengaruhi seluruh perilakunya, karena kesulitan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar bukan hanya disebabkan oleh tingkat kognitif yang rendah melainkan juga konsep diri siswa yang negatif. dimana siswa tersebut memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas di sekolah.

Mudjiono dalam jurnal (Fauziah & Lestari:2016) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu untuk belajar lebih baik, berprestasi dan kreatif Maslow dalam jurnal (Fauziah& Lestari:2016). Menurut Rogers

dalam jurnal (Jahada,Muharam & Yunus:2018) mengatakan bahwa konsep diri merupakan Gestalt konseptual yang terorganisasi dan konsisten yang terdiri dari persepsi-persepsi tentang sifat-sifat dari diri subjek atau diri objek dan persepsi-persepsi tentang hubungan antara diri subjek atau diri objek dengan orang lain dan dengan berbagai aspek kehidupan beserta nilai yang melekat pada persepsi ini.

Fits dalam jurnal (Prasetyaningrum,Suharsono&Mutia:2019) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.siwa swa banyak yang mengalami kegagalan dalam pelajaran bukan disebabkan oleh tingkat intelektual yang rendah atau kemampuan fisik yang lemah, melainkan oleh adanya perasaan tidak mampu untuk melakukan tugas (Dhatu & Ediaty, 2015). Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif mereka akan berani bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, mandiri, meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan tergantung dari apa yang telah diusahakan, dan memiliki cita-cita. Namun ketika siswa memiliki konsep diri yang negatif mereka akan takut akan kegagalan, tidak berani mengambil resiko, motivasi belajar dan bekerja rendah, juga kurang berani mengambil resiko terhadap tindakan yang dilakukan (Subaryana, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pandangan individu terhadap kualitas kemampuan yang individu miliki akan mempengaruhi motivasinya dalam melakukan tugas, dengan konsep diri yang positif diharapkan siswa dapat memotivasi dirinya untuk dapat meregulasi diri dalam kegiatan belajarnya dengan baik. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsola (2016) menjelaskan bahwa terdapat hubungan searah antara konsep diri dengan motivasi berprestasi sebesar 0.676 dengan sumbangan efektif sebesar 54,23%. Elsola memaparkan diri keluarga menjadi aspek paling penting berpengaruh terhadap konsep diri

peserta didik, persepsi siswa yang menjadi bagian dari keluarga dan merasa diterima akan membuat siswa memiliki konsep diri yang positif, konsep diri yang positif ini dapat memotivasi dan mempengaruhi perilaku siswa yang salah satunya dalam hal belajar. Hal ini dikarenakan adanya perasaan senang siswa yang mendapat perhatian juga kasih sayang dari orang tua.

Kemudian terdapat juga hasil penelitian jurnal yang dilakukan oleh Novilita dan Suharnan (2013) dengan judul konsep diri adversity quotient dengan kemandirian belajar siswa didapatkan hasil ada hubungan positif antara konsep diri dan tingkat kemandirian belajar siswa dengan nilai 0,604. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri yang positif diperlukan untuk sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar, karena dengan memiliki konsep diri yang positif berarti siswa sudah mampu mengenali hubungan yang positif dengan kemandirian belajar. Pada penelitian terdahulu mayoritas peneliti mengangkat tema konsep diri mempengaruhi prestasi belajar, namun sebelum mendapatkan prestasi dalam belajar tersebut siswa akan melewati beberapa proses untuk mencapai hasil prestasi itu sendiri. Ketika proses itu berhasil dijalani dengan baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, namun ketika proses tersebut tidak mampu untuk dilaksanakan dengan baik maka hasilnya juga kurang memuaskan.

Calhoun & Acocellah dalam jurnal (Jahada, Muharam & Yunus: 2016) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi yaitu, pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan mengenai dirinya, dan penilaian tentang diri sendiri.

1) Pengetahuan tentang diri sendiri adalah apa yang diketahui individu mengenai dirinya sendiri Hal ini mengacu pada istilah-istilah kuantitas,

seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, pekerjaan dan sesuatu yang merujuk pada istilah kualitas, seperti individu yang baik hati, egois, tenang, dan bertemperamen tinggi.

2) Harapan tentang diri sendiri, Selain individu mempunyai satu set pandangan tentang siapa dirinya, individu juga mempunyai satu set pandangan lain, yaitu tentang kemungkinan menjadi apa di masa mendatang.

3) penilaian tentang diri sendiri, merupakan individu berkedudukan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri setiap hari. Penilaian terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya.

Calhoun dalam jurnal Yusmansyah&Rodra) menjelaskan bahwa konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri dalam proses belajar. Konsep diri pada belajar merupakan kemampuan individu dalam menilai bagaimana suatu tugas atau persoalan mampu terselesaikan maka menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan belajar.

Brook dan Emmert dalam jurnal(Yusmansyah&Rodra) menyatakan individu yang mempunyai konsep diri positif memiliki ciri-ciri :

- 1) Percaya diri dan merasa setara dengan orang lain
- 2) Menerima diri apa adanya, mengenal kelebihan dan kekurangan
- 3) Mampu memecahkan masalah dan mampu mengevaluasi diri
- 4) Menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima masyarakat
- 5) Bersikap optimis.

Konsep diri terdiri dari 5 komponen Stuart & Sundeen dalam jurnal (Febriansyah, Maemonah&Mahmuda) yaitu:

- 1) Gambaran diri, yakni sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar atau tidak sadar termasuk persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu. Gambaran diri ini harus realistis karena lebih banyak seseorang : menerima dan menyukai tubuhnya akan lebih aman sehingga harga dirinya meningkat,
- 2) Ideal diri, yakni persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai dengan standar pribadi. Standar ini dapat berhubungan dengan tipe orang atau sejumlah aspirasi cita-cita nilai yang di capai,
- 3) Harga diri, yakni penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri yang tinggi

Dalam pencarian konsep diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikiran, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Selain adanya motivasi pada diri sendiri, konsep diri yang ada pada siswa menentukan juga bagaimana motivasi belajarnya. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan yang dilakukan oleh siswa di bangku sekolah. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada siswa. Motivasi dan prestasi belajar pada siswa berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun. Dalam kondisi demikian motivasi belajar sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depannya. Pada uraian di atas terlihat konsep diri berhubungan dengan motivasi belajar pada siswa. Bila konsep diri positif maka motivasi belajar lebih tinggi karena ia menerima tentang dirinya baik kelebihan, kekurangan atau positif maupun negatif tentang dirinya. Bila konsep diri negatif maka motivasi belajar lebih rendah karena individu akan merasa cemas terus menerus, menghadapi informasi

tentang dirinya yang tidak dapat diterimanya dengan baik dan mengancam konsep dirinya. Harapan dari setiap orang yang memiliki konsep diri negatif terhadap dirinya sangat begitu sedikit.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam jurnal (Darmuki & Hariyadi : 2019) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. dengan Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan Slavin dalam jurnal (Darmuki & Hariyadi:2019).Motivasi belajar merupakan modal penting bagi pelajar supaya dapat berhasil dalam meraih prestasi belajar Cleary & Kitsantas,Hattie dalam jurnal (Ramli, Hambali & Komisi : 2018) . Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk membentuk motivasi belajar yang lebih kuat, maka harus ada stimulus dari luar atau faktor eksternal yang dapat memacu siswa dalam mencapai kesuksesan. Slavin dalam (Delima:2016) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa mengacu pada proses psikologi kognitif dan afektif siswa yang dapat mempengaruhi setiap subjek dalam pembelajaran. Sementara itu, Slameto dalam (Delima:2016) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep lain seperti

minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Mahasiswa yang termotivasi untuk belajar dapat memiliki proses kognitif yang lebih tinggi ketika mempelajari dan menyerap sebuah materi serta memiliki kemampuan untuk mempertahankan materi tersebut tetap dalam pikirannya.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya dapat penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Motivasi dalam belajar adalah motivasi tersebut melahirkan prestasi belajar dari diri sendiri. Para pendidik telah sadar akan dampak konsep diri terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas dan terhadap prestasinya. Oleh sebab itu konsep diri dalam mengevaluasi diri menjadi hal yang penting untuk menganalisis faktor apa yang menjadi penyebab siswa kurang termotivasi untuk prestasi belajar di sekolah.

Motivasi belajar yaitu yang dapat timbul karena faktor instrinsik, yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan pada kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Hamzah dalam jurnal (Yusmansyah & Rodra) unsur yang mendukung dalam motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil .
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang dalam Melakukan hal secara mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat memertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, Sardiman (2011: 83). Dalam menghadapi proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban seorang siswa yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar Wahab (2015: 128) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.

Suhana (2014:24) mengemukakan bahwa terdapat dua jenis motivasi untuk belajar yaitu :

- a. motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (self awareness) dari lubuk hati yang paling dalam,
- b. motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta. didik, dan hukuman (punishment).

Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M dalam jurnal (Agustina&Hamdu:2011) yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.

Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi.

Menurut Handoko dalam jurnal (Suprihatin:2015), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Upaya Meningkatkan motivasi Belajar

Upaya motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru menurut pendapat Sardiman dalam jurnal (Suprihatin:2015), yaitu:

- a) Memberi angka Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada hal tertentu yang akan diberikan hadiah, untuk sebagai motivasi diri sendiri.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang

jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa supaya dapat merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

g) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.

h) Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi.

Menurut Siti Partini Sudirman dalam jurnal (Ilihami, Meldianus & Syaparuddin) motivasi bukanlah tingkah laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi mempengaruhi tingkah laku, motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, kemauan dan sebagainya yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu. Tanpa motivasi tidak akan ada suatu tujuan pada tingkah laku yang terorganisasi. Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Dari pengertian itu dapatlah dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

Adapun pengertian motivasi menurut para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

Menurut James O. Whittaker menyatakan motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Menurut Mc Donal, "Motivation is a nergy change with hin the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Ghuthrie motivasi hanya menimbulkan variasi respons pada individu. dan bila dihubungkan dengan hasil belajar. motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

Menurut Wood Worth dan Margues motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktrvitasaktivitas tertentu dan untuk tujuan tertentu terhadap situasi

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang semangat dan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dapat belajar dengan giat karena motivasi dari dirinya, misalnya adanya dorongan dari orangtua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila ia berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam dirinya itu, siswa akan mendorong secara terus-menerus. tidak tergantung pada situasi luar. Motivasi belajar merupakan keinginan untuk belajar dari seseorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya

sendiri untuk belajar. siswa akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi di dalam dirinya. Atau dengan kata lain seorang siswa akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa keingintahuan terhadap suatu permasalahan, Ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datang dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena ingat pada janji dari orang tuanya . untuk membelikan barang yang dia mau.

Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir: contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia akan membacanya kembali .
- b) Menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar, yang dibandingkan dengan. teman sebaya: sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar. sebagai ilustrasi. setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.
- d) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang di biayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.

e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesmambungan: individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Menurut Yamin dalam jurnal (Permana:2016) motivasi berhubungan dengan: 1) arah perilaku, 2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu, dan 3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dapat mengarah pada minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencapai prestasi tertentu.

Ada 6 konsep penting motivasi belajar menurut Setiawan dalam jurnal (Permana:2016) yang sebagai berikut :

a). Pertama

Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.

b). Kedua

Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (reinforcement), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.

c). Ketiga

Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.

d). Keempat

Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.

e). Kelima

Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen. spesifik. dan dapat dipercaya.

F). Keenam

Definisi prestasi yaitu sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih berorientasi pada keberhasilan/kegagalan. Guru akan mengkomunikasikan bahwa keberhasilan dapat terjadi.

5.Rangkuman

Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman yang orang itu lakukan. Individu memiliki konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bergairah dalam melakukan aktivitas termasuk dalam belajar, keyakinan diri, berani bergaul, sering menampilkan diri, aktif belajar, menjadi seseorang yang mandiri dan memiliki pandangan positif terhadap dirinya. Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar sangat erat kaitannya, dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya. Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Dalam pencarian konsep diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikiran, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya dapat penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Dalam menghadapi proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif mereka akan berani bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya, mandiri, meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan tergantung dari apa yang telah diusahakan, dan memiliki cita-cita. Namun ketika siswa memiliki konsep diri yang negatif mereka akan takut akan kegagalan, tidak berani mengambil resiko, motivasi belajar dan bekerja rendah, juga kurang berani mengambil resiko terhadap tindakan yang dilakukan

1. Latihan

1. Jelaskan pengertian dari konsep diri dan motivasi belajar!
2. Jelaskan yang dimaksud dengan konsep diri negatif dan positif!
3. Sebutkan dan jelaskan komponen pada konsep diri!
4. Jelaskan menurut saudara mengenai keberhasilan belajar menggunakan konsep diri!
5. Sebutkan aspek aspek yang terdapat pada kognitif belajar!
6. Jelaskan pengertian motivasi belajar menurut 10 para ahli!
7. Sebutkan ciri ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi!
8. Sebutkan dan jelaskan konsep motivasi belajar!
9. Sebutkan jenis-jenis motivasi belajar!
10. Jelaskan rangkaian konsep diri terhadap motivasi belajar disekolah!

Daftar Pustaka

Andinny, Y. (2015). Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 126–135. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.119>

- Syaparuddin, Meldianus, & Elhami. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Permana, A. D. I. (2016). 234949-Pengaruh-Gaya-Belajar-Dan-Motivasi-Belaj-F26Dd15F. 6(3), 276–283.
- Sriyono, H., & Zahrin, S. (2018). Kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 245. <https://doi.org/10.26539/1390>